
PUBLISITAS SUMEDANG PUSEUR BUDAYA SUNDA DI DINAS PARIWISATA KEBUDAYAAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN SUMEDANG

Shofwan Hendryawan¹, Aghnia Amalia Qori², Cecep Ari Wiganda³, Meli Nurlaelasari⁴, Muhamad Rizqy Sopandi⁵, Sofia Nur Fitrianti⁶

^{1,2,3,4,5,6}, Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received Sept 12, 2024

Revised Des 11, 2024

Accepted Des 20, 2024

Keywords:

Public Administration

Publicity

Sumedang Puseur Sundanese Culture

ABSTRACT

This research aims to examine the publicity of Sumedang puseur Sundanese culture at the Sumedang Regency Tourism, Culture, Youth and Sports Department, things that influence publicity and efforts to overcome things that influence publicity. The method used in preparing this research report is the Qualitative Quality Research method. The sampling technique used is Purposive Sampling, namely a technique for sampling data sources with certain considerations. Four people were used as data sources/informants, namely: Service Secretary, Young Expert Culture Officer, Regional Arts and Culture Analyst (2 people). Meanwhile, in analyzing the data, the Miles and Huberman model was used with the steps: data reduction, data presentation, Conclusion drawing/verification, and triangulation, as well as data validation. Based on the results of the research, it was concluded that the publicity of Sumedang pusuer Sundanese culture at the Sumedang Regency Tourism, Culture, Youth and Sports Department was not running optimally, because there were things that influenced publicity, such as the dimensions of writing publicity material with technical indicators for searching for news and technical news writing which were still less than optimal. To overcome various things that affect existing publicity, efforts that can be made are creating interesting news using existing technical techniques, providing special training to the cultural sector regarding news search and writing techniques so that the news that will be presented will be fresher and more interesting, interesting and adds attraction to the community.



Copyright © 2024 JRPA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Shofwan Hendryawan
Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas April
Jl. Angkrek Situ No 19 Kelurahan Situ No 19 - Sumedang
Email: shofwan_hendryawan@unsap.ac.id

1. INTRODUCTION

Kabupaten Sumedang sendiri merupakan wilayah kebudayaan sunda, dan memiliki tradisi yang beragam dan sangat kuat dalam memelihara upacara-upacara adat kasundaann. Kabupaten Sumedang memiliki 26 Kecamatan dan 270 desa yang mana setiap Kecamatan memiliki keunikan budaya tersendiri baik dari makanan, kesenian, kebudayaan, pemandangan alam, tempat-tempat bersejarah, dan lain-lain.

Di Kabupaten Sumedang juga terdapat 39 Cagar Budaya yang sudah ditetapkan, yang terdiri dari benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya, namun untuk kawasan cagar budaya di Kabupaten Sumedang belum ada kawasan cagar budaya yang sudah ditetapkan karena adanya beberapa faktor tertentu, itu tertuang dalam Peraturan daerah Nomor 1 Tahun 2020.

Oleh karena itu Kabupaten Sumedang ingin memperkenalkan keberagaman kebudayaan yang ada di Kabupaten Sumedang dengan cara menarik perhatian orang-orang dari luar untuk lebih penasaran terkait keberagaman Kebudayaan yang ada di Kabupaten Sumedang, salahsatunya dengan cara publisitas program Sumedang Puseur Budaya Sunda.

Sampai saat ini masih banyak masyarakat sumedang yang belum mengetahui apa itu Sumedang Puseur Budaya Sunda, mereka hanya mengetahui Sumedang Puseur Budaya Sundanya saja tanpa mengetahui apa artinya dan ada apa di dalamnya. Ini di karenakan masih rendahnya promosi kebudayaan yang ada di Kabupaten Sumedang dan masih rendahnya pembinaan terhadap pelaku seni budaya. Hal ini lah yang menjadi PR bagi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Sumedang Puseur Budaya Sunda.

Keberagaman tidak hanya ada di Kabupaten Sumedang saja. Keberagaman di Indonesia tersebar di seluruh pulau Indonesia dengan berbagai ragam cirikhas dan keunikan seperti senjata tradisional, pakaian adat, bahasa, makanan, rumah adat, kesenian, lagu daerah, upacara adat dan lain-lain. Oleh karena itu Program Sumedang Puseur Budaya Sunda di harapkan dapat membantu mempublikasikan seluruh keberagaman yang ada di Indonesia kepada warga local maupun mancanegara.

Hal ini sejalan dengan konsep Publisitas, yang mana publisitas merupakan penempatan berupa artikel, foto, atau tayangan visual yang sarat nilai berita baik karena luar biasa, penting, atau mengandung unsur emosional, kemanusiaan, dan humor, secara gratis dan bertujuan untuk memusatkan perhatian terhadap suatu tempat.

Penerapan publisitas terhadap Sumedang Puseur Budaya Sunda memiliki dampak yang nyata bagi sekelompok sasaran yang paling utama dalam pengetahuan Sumedang Puseur Budaya Sunda khususnya masyarakat Kabupaten Sumedang dan umumnya mancanegara. Sehingga masyarakat Sumedang dan masyarakat dari luar lebih penasaran dan timbul rasa ingin mengetahui lebih tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda, sehingga banyak orang yang ingin datang ke Kabupaten Sumedang.

Dari hasil observasi awal, peneliti menemukan beberapa indikasi yang mengarah pada kurangnya penerapan publisitas Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga. Adapun indikasi-indikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Belum dibangunnya kesadaran dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya lokal dengan mempublikasi dan menyajikan informasi yang autentik dan akurat agar tidak terjadi distorsi terhadap budaya yang dipromosikan. Sehingga keterlibatan Masyarakat sebagai pemilik budaya harus terlibat aktif dalam proses publikasi, baik sebagai narasumber, pelaku, maupun penerima manfaat.
2. Tidak digunakannya media publikasi yang relevan, seperti media sosial, video dokumenter, buku, atau festival, yang dapat menjangkau berbagai kalangan dengan menggunakan bahasa dan format penyajian yang sesuai dengan target audiens agar pesan budaya dapat dipahami dan diterima dengan baik.
3. Publikasi budaya belum dilakukan secara berkesinambungan agar dampaknya bisa terus dirasakan dan tidak hanya menjadi acara satu kali. Publikasi budaya yang baik mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya lokal di kalangan masyarakat, terutama generasi muda.

Berdasarkan pemikiran dan asumsi sebagaimana diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PUBLISITAS SUMEDANG PUSEUR BUDAYA SUNDA DI DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAHRAGA”**.

2. METHOD

Sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu Publisitas Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian atau yang sering disebut *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2021).

Metode penelitian ini digunakan karena dianggap lebih mudah dalam menyesuaikan dengan kenyataan-kenyataan yang dihadapi di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Moleong, 2017) sebagai berikut:

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Dapat menyesuaikan, metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara penelitian dan responden
3. Metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dengan demikian penggunaan metode kualitatif dalam suatu penelitian dapat diperoleh data yang lebih tuntas, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021). Artinya yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah mereka yang ada hubungannya dengan Publisitas Sumedang Puseur Budaya Sunda. Dengan demikian dalam menentukan informan peneliti memfokuskan penelitian di Bidang Kebudayaan dan Sekretaris Umum Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang yang memiliki tugas untuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan budaya yang ada di Kabupaten Sumedang, maka peneliti menentukan yang dijadikan sasaran atau informan penelitian ini adalah:

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Sekterasis Dinas	1
2.	Pamong Budaya Ahli Muda	1
3.	Analisis Kesenian dan Budaya Daerah	2
Jumlah		4

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat 2 (dua) macam sumber yang digunakan menurut klasifikasi jenis dan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari para informan setelah memberikan jawaban atau tanggapan melalui teknik wawancara mendalam dan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yang bersumber dari perpustakaan, dokumen-dokumen dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Untuk menunjang metode yang digunakan guna memperoleh informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan
2. Studi lapangan
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi

Adapun prosedur pengolahan data hasil penelitian sesuai dengan teknik analisis data Model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)
2. *Data Display* (Penyajian Data)
3. *Conclusion Drawing/Verification*
4. Triangulasi

Penelitian ini berkenaan dengan hal yang menyangkut komunikasi publik khususnya dari aspek publisitas. Oleh karena itu teori-teori utama yang akan dijadikan landasan adalah teori komunikasi publik dan publisitas. Menurut (Kotler & Keller, 2007) mengatakan terdapat beberapa dimensi dalam publisitas, yaitu:

1. *Publications* (Publikasi)
2. *Identity Media* (Media Identitas)
3. *Events*
4. *News* (Berita)
5. *Speeches* (Pidato)
6. *Public-Service Activities* (Berperan Serta dalam Aktivitas Sosial)
7. *Sponsorship* (Pempersoran)

3. RESULTS AND DISCUSSION

Publisitas Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Sumedang

Dalam publisitas harus dilakukan dengan cara yang menarik serta pegawai atau karyawan harus mempunyai kompetensi dan kemampuan dalam melaksanakan publisitas tersebut. Selain itu juga dalam melaksanakan publisitas harus benar-benar karena akan berdampak terhadap hasil dari publisitas tersebut. Dalam publisitas terdapat 7 dimensi menurut (Kotler & Keller, 2007), yaitu:

1. *Publications* (Publikasi)
2. *Identity Media* (Media Identitas)
3. *Events*
4. *News* (Berita)
5. *Speeches* (Pidato)
6. *Public-Service Activities* (Berperan Serta dalam Aktivitas Sosial)
7. *Sponsorship* (Persponsoran)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil keseluruhan dari pempublikasian Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Publisitas Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga

No.	Dimensi	Kesimpulan
1.	<i>Publications</i> (Publikasi)	Publikasi Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga sudah cukup maksimal di beberapa bagian seperti pempublikasian berupa materi audiovisual dengan memanfaatkan berbagai media baik itu dari media Disparbudpora atau dari media pihak luar.
2.	<i>Identity Media</i> (Media Identitas)	Media identitas Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga sudah terealisasi dari semua indikator seperti logo yaitu mahkota binokasih, bangunan yang mencirikan SPBS yaitu seperti lingga dan bumi kaler di museum Srimanganti, dan seragam yang dipakai lah ASN setiap hari kamis dengan memakai batik kasumedangan yang semua itu tercantum dalam Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2020.
3.	<i>Events</i>	<i>Event</i> tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga sudah cukup terealisasi dengan adanya wawancara kepada masyarakat bagaimana pengetahuan masyarakat tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda, adanya seminar serta pameran yang berkaitan dengan Sumedang Puseur Budaya Sunda. Walaupun untuk saat ini belum dilaksanakan kembali <i>event-event</i> yang berkaitan dengan Sumedang Puseur Budaya Sunda.
4.	<i>News</i> (Berita)	<i>News</i> (berita) tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga sudah cukup terealisasi seperti Disparbudpora mengadakan event-event contohnya teras budaya yang membahas tentang SPBS, dan tamu-tamu berkepentingan yang berkunjung ke disparbudpora diberikan produk berupa replika-replika yang menggambarkan cirikhas SPBS seperti replika mahkota binokasih, replika kuda renggong, dan batik kasumedangan yang semuanya bertujuan untuk menyebarkan informasi tentang SPBS.
5.	<i>Speeches</i> (Pidato)	<i>Speeches</i> (pidato) tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga baik itu pidato ajakan atau informasi terkait Sumedang Puseur budaya Sunda kepada masyarakat sudah dilakukan yang

No.	Dimensi	Kesimpulan
		bertujuan untuk memperkuat Sumedang Puseur Budaya Sunda secara keseluruhan serta menjaga empat pilar dari Sumedang Puseur Budaya Sunda yang mencakup perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan.
6.	<i>Public-Service Activities</i> (Berperan Serta dalam Aktivitas Sosial)	<i>Public-service activities</i> (berperan serta dalam aktivitas sosial) tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga sudah cukup terealisasi dengan adanya gotong royong antar Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga, pelaku seni serta masyarakat yang bertujuan menyebarluaskan Sumedang Puseur Budaya Sunda kepada publik.
7.	<i>Sponsorship</i> (Persponsoran)	<i>Sponsorship</i> (persponsoran) tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga baik dari tingkat ketertarikan, tingkat kesesuai, tingkat kemanfaatan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan. Dengan membuat konsep <i>event</i> yang unik dapat menarik sponsor agar bisa melancarkan kegiatan yang akan dilaksanakan, dengan tingkat kesesuai dapat dilihat dari anggaran yang ada sehingga tidak menimbulkan <i>double</i> anggaran, dan dengan adanya sponsor sangat bermanfaat bagi berlangsungnya kegiatan atau <i>event</i> yang dilaksanakan.

Sumber: Hasil Wawancara di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2023

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Publisitas Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang sudah dilaksanakan akan tetapi dalam pelaksanaan publisitas tersebut belum maksimal. Karena di dalamnya masih sering mengalami hal-hal yang dapat mengurangi pengoptimalan publisitas seperti event-event terkait Publisitas Sumedang Puseur Budaya Sunda untuk saat ini belum dilaksanakan kembali.

Pengaruh Dalam Pelaksanaan Publisitas Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga

Pengaruh menjadi sebuah permasalahan dalam publisitas, pengaruh tersebut bisa berdampak pada publisitas yang tidak maksimal. Pengaruh yang dianalisis peneliti yaitu menurut (Iriantara & Surachman, 2006) bahwa pengaruh publisitas dapat dilihat dari:

- a. Penulisam Materi Publisitas
- b. Kualitas Hubungan Media
- c. Daya Tarik *Event*
- d. Nama Besar

Apabila terdapat pengaruh dalam proses publisitas yang dibiarkan maka akan terjadi kekurangan informasi kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil keseluruhan dari pengaruh dalam pelaksanaan Publisitas Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga.

Table 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian Pengaruh Dalam Pelaksanaan Publisitas Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga

No.	Dimensi	Kesimpulan
1.	Penulisan Materi Publisitas	Penulisan materi publisitas tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga baik teknik pencarian berita ataupun teknik penulisan berita pihak Dinas Pariwisata Kebudayaan

No.	Dimensi	Kesimpulan
		Kepemudaan dan Olahraga sudah ada PSBS yang merupakan ranah aktualisasi kesenian dan mempunyai tugas untuk mengimpentarisir kesenian dan melaporkannya kepada pihak dinas, dan Disparbudpora pun sudah bekerja sama dengan para jurnalis atau wartawan media cetak baik online maupun offline dalam pempublishannya.
2.	Kualitas hubungan media	Kualitas hubungan tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga untuk saat ini masih perlu meningkatkan kualitas hubungan dengan meningkatkan citra positif agar dapat menarik masyarakat supaya lebih ingin tahu terhadap Sumedang Puseur Budaya Sunda.
3.	Daya Tarik Event	Daya tarik <i>event</i> tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga baik mengenai keunikan konsep maupun keefektivan promosi <i>event</i> sangat berpengaruh terhadap publisitas Sumedang Puseur Budaya Sunda. Namun untuk saat ini Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga belum cukup optimal dalam membuat daya tarik event untuk meningkatkan daya tarik masyarakat serta memberi informasi kepada masyarakat terhadap <i>event</i> yang akan dilaksanakan oleh Disparbudpora.
4.	Nama Besar	Nama besar tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga popularitas berpengaruh terhadap publisitas Sumedang Puseur Budaya Sunda. Namun untuk saat ini Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga sudah cukup baik dilihat dari masyarakat yang sudah mengenal Sumedang Puseur Budaya Sunda walaupun hanya dalam garis besarnya saja.

Sumber: Hasil Wawancara di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Publisitas Sumedang Puseur Budaya Sunda belum optimal karena masih perlu pelatihan terhadap pegawai untuk menulis berita tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda agar lebih mnerik dan dapat dinikmati oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan yaitu menurut (Iriantara & Surachman, 2006).

Upaya Untuk Mengatasi Pengaruh Dalam Pelaksanaan Publisitas Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga

Upaya mengatasi pengaruh Publisitas menjadi sebuah pendukung atau solusi dalam publisitas, upaya tersebut bisa berdampak pada publisitas yang maksimal. Upaya mengatasi pengaruh publisitas yang dianalisis peneliti yaitu menurut (Iriantara & Surachman, 2006) bahwa pengaruh publisitas dapat dilihat dari:

- a. Penulisam Materi Publisitas
- b. Kualitas Hubungan Media
- c. Daya Tarik *Event*
- d. Nama Besar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil keseluruhan dari upaya untuk mengatasi pengaruh dalam pelaksanaan Publisitas Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian Upaya Untuk Mengatasi Pengaruh Dalam Pelaksanaan Publisitas Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga

No.	Dimensi	Kesimpulan
1.	Penulisan Materi Publisitas	Upaya dalam mengatasi pengaruh publisitas terhadap penulisan materi publisitas tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga yaitu dengan turun langsung ke lapangan dan berdasarkan informasi dari PSBS. Selain itu juga untuk penulisan berita harus sesuai dengan KBBI dan juklak juknis terkait Sumedang Puseur Budaya Sunda.
2.	Kualitas hubungan media	Upaya dalam mengatasi pengaruh publisitas terhadap kualitas hubungan media tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga yaitu dengan pengoptimalan yang mengarah pada hubungan yang dibangun dengan jurnalis, pelaku seni dan masyarakat. Upaya kualitas hubungan media sangat berpengaruh terhadap publisitas Sumedang Puseur Budaya Sunda karena adanya kualitas hubungan media dapat mewujudkan Sumedang Puseur Budaya Sunda.
3.	Daya Tarik Event	Upaya dalam mengatasi pengaruh publisitas terhadap daya tarik <i>event</i> tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga yaitu pengoptimalan yang mengarah pada konsep <i>event</i> sehingga bisa menjadi daya tarik masyarakat selain itu juga perlu dilakukannya pengoptimalan promosi <i>event</i> agar <i>event-event</i> terkait Sumedang Puseur Budaya Sunda yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga lebih diketahui oleh masyarakat luas.
4.	Nama Besar	Upaya dalam mengatasi pengaruh publisitas terhadap nama besar tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga yaitu masih perlu pengoptimalan sosialisasi kepada masyarakat terkait informasi Sumedang Puseur Budaya Sunda. Nama besar berpengaruh terhadap publisitas Sumedang Puseur Budaya Sunda karena jika Sumedang Puseur Budaya Sunda sudah memiliki popularitas atau nama besar maka masyarakat yang belum mengetahui Sumedang Puseur Budaya Sunda akan tertarik untuk menggali informasi terkait Sumedang Puseur Budaya Sunda.

Sumber: Hasil Wawancara di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi pengaruh dalam pelaksanaan Publisitas Sumedang Puseur Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang yaitu dengan terus melakukan sosialisasi kepada pelaku seni dan

masyarakat dengan beberapa cara seperti turun langsung ke lapangan dan terus melakukan pemberitahuan di media sosial serta menjalin hubungan baik dengan para jurnalis, pelaku seni dan masyarakat.

4. CONCLUSION

Dari hasil pembahasan penelitian mengenai publisitas sumedang *puseur* budaya sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dapat ditarik kesimpulan bahwa publisitas sumedang *puseur* budaya sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten mengalami hal-hal yang mempengaruhi publisitas dapat dilihat dari parameter Penulisan Materi Publisitas dengan indikator teknik mencari berita dan teknis menulis berita yang masih kurang optimal yaitu Kurangnya melakukan riset yang mendalam sebelum menulis sehingga menghasilkan informasi yang tidak akurat atau tidak lengkap. Dari sisi yang lain sumber informasi yang tidak terpercaya yang mengandalkan sumber yang tidak kredibel sehingga bisa menurunkan kualitas berita. Selanjutnya tidak mengikuti pedoman jurnalistik penting untuk selalu mengikuti standar dan etika jurnalistik dalam penulisan berita.

Dalam pelaksanaan Publisitas Sumedang *Puseur* Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Sumedanga terdapat hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan publisitas yang dapat dilihat dari teknik penulisan dan pencarian berita yang dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan Kepemudaan Dan Olahraga.

Untuk mengatasi pengaruh dalam pelaksanaan Publisitas Sumedang *Puseur* Budaya Sunda di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang, adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat berita yang menarik dengan teknik-teknik yang sudah ada serta memberikan pelatihan khusus kepada bidang kebudayaan mengenai teknik pencarian dan penulisan berita.

REFERENCES

- Akadun. (2011). *Teknologi Informasi Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Akadun. (2019). *Administrasi Perusahaan Negara*. Bandung: Alfabeta.
- Alfreda, J. Tinjauan Komunikasi Publik Di Era Pandemi Covid-19
Terkait Optimalisasi Vaksinasi Covid-19, Sosioedukasi: Ilmu Pendidikan Dan Sosial, 2021
- Anggara, S. (2012). *Ilmu Administrasi Negara*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Anggara, S. (2018). *Ekologi Administrasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Gie, T. L. (1980). *Dasar-Dasar Administrasi, Suatu Kumpulan Karangan Di Daerah*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Indradi, S. S. (2016). *Dasar-Dasar dan Teori Administrasi Publik*. Jakarta Timur: Intrans Publishing.
- Iriantara, Y., & Surachman, A. Y. (2006). *Public Relations Writing: Pendekatan Teoretis dan Praktis*. Simbiosis Rekatama Media.
- Kotler, P., & Keller. (2007). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kriyantono, R. (2008). *Public Realations Writing*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mufiz, A. (2016). *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nawawi, I. (2009). *Perilaku Administrasi Kajian, Teori dan Praktis*. Surabaya: ITS Press.
- Peter, J. P., & Donnelly, Jr., J. H. (2008). *Marketing Management*. Boston: McGrawHil/Irwin.
- Rodiyah, I., Sukmana, H., & Mursyidah, L. (2021). *Pengantar Ilmu Administrasi Publik*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Siagian, S. P. (1980). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Subandriyono, Budi. *Teknik Komunikasi Publik*, Jakarta: Bahan Ajar, 2020
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Waldo, D. (1971). *Pengantar Studi Public Administration*. Jakarta: Tjemerlang.